

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena, menguji teori, serta mencari nilai prediktif melalui pengumpulan data menggunakan instrumen yang menghasilkan data berbentuk angka.

Jenis penelitian yang dipilih adalah Desain *Quasi Experiment* yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *Non-Equivalent Control Group Design*, yang melibatkan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Siswa dalam kelompok kontrol akan menerima perlakuan dengan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD), yang kemudian akan dibandingkan dengan kelompok eksperimen yang menerima perlakuan menggunakan model *Teams Games Tournament* (TGT) berbantuan media video animaker untuk peningkatan pemahaman konsep matematis siswa SD.

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel bebas (X): Model *Teams Games Tournament* (TGT) berbantuan media video animaker

Variabel terikat (Y): Pemahaman konsep matematis siswa SD

Tabel 3. 1 Desain Penelitian *Non-Equivalent Control Group Design*

O ₁	X ₁	O ₃
O ₂		O ₄

(Sugiyono, 2019)

Keterangan:

- O_1 : *Pre-test* kelompok eksperimen
- O_2 : *Post-test* kelompok eksperimen
- O_3 : *Pre-test* kelompok kontrol
- O_4 : *Post-test* kelompok kontrol
- X_1 : *Treatment* model model *Teams Games Tournament* (TGT) berbantuan media video animaker

Kelompok eksperimen terlebih dahulu diberikan *pre-test* (O_1), kemudian menerima *treatment* (X_1) dalam periode waktu tertentu. Setelah itu, dilakukan pengukuran menggunakan *post-test* (O_2) untuk menilai dampak penggunaan Model *Teams Games Tournament* (TGT) berbantuan media animaker. Sementara itu, kelompok kontrol diberikan *pre-test* tanpa mendapatkan *treatment*, dan kemudian dilakukan *post-test* sebagai pengukuran kedua.

3.2 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Penentuan populasi dan sampel merupakan bagian penting dalam proses penelitian karena populasi berfungsi sebagai sumber informasi utama. Menurut Sugiyono dalam (Subhaktiyasa, 2024), populasi adalah wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan dapat ditarik kesimpulan darinya. Dalam penelitian ini, populasi yang dipilih adalah seluruh siswa kelas III yang berjumlah 75 siswa di SD Negeri 9 Nagrikaler, Purwakarta.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono dalam (Subhaktiyasa, 2024) mendefinisikan sampel sebagai bagian kecil dari populasi yang dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini, sampel dipilih berdasarkan tujuan tertentu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang diambil sebanyak 25 siswa kelas 3B sebagai kelas eksperimen dan 25 siswa kelas 3C sebagai kelas kontrol.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan aspek utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa pemahaman tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes dan non-tes.

Tabel 3. 2 Bentuk Instrumen Penelitian

Variabel yang Diukur	Instrumen dan Teknik yang Digunakan	Sumber Data
Aktivitas Pembelajaran dengan Menggunakan Model <i>Teams Games Tournament</i> (TGT) berbantuan Media Video Animaker	Dokumentasi	Siswa
Hasil Pemahaman Konsep Matematis Siswa SD	Tes Uraian	Siswa

3.3.1 Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tulis yang dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu pre-test dan post-test, yang bertujuan untuk mengukur pengaruh penerapan model *Teams Games Tournament* (TGT) berbantuan media video Animaker terhadap peningkatan pemahaman matematis siswa, khususnya dalam materi Hubungan Antarsatuan Baku Panjang pada siswa kelas III sekolah dasar, di mana soal-soal yang digunakan dalam tes ini disusun dalam bentuk uraian agar mampu menggambarkan secara lebih mendalam tingkat pemahaman konsep yang dimiliki oleh siswa, serta dirancang dan disesuaikan secara langsung dengan indikator-indikator pemahaman konsep matematis yang telah ditetapkan sebelumnya dan menjadi target capaian dalam proses pembelajaran yang diterapkan selama pelaksanaan penelitian.

Tabel 3. 3 Kisi -Kisi Instrumen Pemahaman Konsep Matematis

Indikator Pemahaman Konsep Matematis	Indikator Soal	No Soal	Bentuk Soal
Menyatakan kembali suatu konsep	Peserta didik dapat menyatakan kembali konsep alat ukur yang tepat untuk mengukur panjang suatu benda	1	Uraian
	Peserta didik dapat menyatakan kembali cara mengubah satuan panjang, seperti dari meter ke centimeter atau sebaliknya	2	Uraian
Mengklasifikasikan objek berdasarkan sifat tertentu sesuai dengan konsepnya	Peserta didik dapat mengklasifikasikan objek berdasarkan panjang suatu benda dan memilih satuan yang tepat sesuai dengan panjang suatu benda tersebut	3-4	Uraian
Memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep,	Peserta didik dapat memberikan contoh dan bukan contoh dari alat ukur yang tepat untuk mengukur panjang	5	Uraian
Menggunakan dan memilih prosedur atau operasi yang tepat,	Peserta didik dapat memilih dan menggunakan prosedur yang tepat untuk mengkonversi satuan panjang dengan benar.	6-8	Uraian

Indikator Pemahaman Konsep Matematis	Indikator Soal	No Soal	Bentuk Soal
Mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah.	Peserta didik dapat mengaplikasikan konsep konversi satuan panjang untuk memecahkan masalah yang diberikan.	9-10	Uraian

Adapun pedoman penskoran kemampuan pemahaman konsep matematis yang digunakan yaitu pedoman penskoran yang dimodifikasi Muhandaz & Trisnawita (2018) dari sebagai berikut

Tabel 3. 4 Panduan Penskoran Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Tingkat Pemahaman	Kriteria	Skor
Paham Seluruhnya	Jawaban benar semua (perhitungan benar dan konsep dipahami dan diterapkan dengan tepat)	4
Paham Sebagian Jawaban	siswa hampir benar, tetapi ada kesalahan dalam penarikan kesimpulan	3
Salah Paham Sebagian	Ada informasi yang sesuai dalam jawaban, tapi salah dalam menjelaskan dan menerapkan konsep	2
Salah Paham Siswa	Siswa memberikan jawaban tapi konsep dan perhitungan salah semua	1

3.4.1 Non tes

Teknik non-tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yang berfungsi untuk mengumpulkan berbagai informasi tambahan yang mendukung dan melengkapi data utama dalam penelitian, di mana data yang didokumentasikan meliputi catatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, materi pembelajaran yang digunakan, penelitian ini juga memanfaatkan berbagai jenis dokumentasi

lainnya seperti data hasil *pre-test* dan *post-test* untuk melihat perubahan kemampuan siswa sebelum dan sesudah perlakuan, modul ajar sebagai acuan dalam proses pembelajaran, lembar kerja peserta didik (LKPD) sebagai sarana latihan dan penguatan materi, serta dokumentasi foto yang diambil selama pelaksanaan kegiatan penelitian.

3.4 Prosedur Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengolah serta menafsirkan hasil yang diperoleh, sehingga dapat digunakan dalam menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Bagian ini menjelaskan secara sistematis prosedur dan teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini.

3.4.1 Pengembangan Instrumen Penelitian

Pengembangan instrumen tes merupakan proses sistematis dalam menciptakan alat ukur yang valid dan reliabel. Instrumen tes yang baik mampu memberikan gambaran akurat tentang tingkat pemahaman seseorang terhadap suatu materi atau konsep. Instrumen dinyatakan valid jika dapat berfungsi sesuai dengan tujuan pengukuran dan memiliki tingkat ketepatan yang tinggi. Sebelum digunakan, instrumen tes divalidasi melalui proses *Judgment Expert*. Instrumen yang telah melalui penilaian ahli akan direvisi sesuai saran yang diberikan. Setelah data diperoleh, selanjutnya diolah menggunakan SPSS untuk menganalisis validitas tes, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran. Hasil analisis tersebut disajikan secara rinci sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengidentifikasi soal-soal yang valid dan tidak valid. Jika hasil pengujian menunjukkan bahwa suatu soal valid, maka soal tersebut dianggap baik dan layak digunakan. Proses pengujian dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi *Product Moment Pearson* yang dibantu oleh perangkat lunak SPSS.

Tabel 3. 5 Kriteria Koefisien Korelasi Validitas Instrumen

Koefisien Korelasi (r)	Korelasi	Interpretasi Validitas
$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi	Sangat tepat/sangat baik
$0,70 \leq r_{xy} \leq 0,90$	Tinggi	Tepat/baik
$0,40 \leq r_{xy} \leq 0,70$	Sedang	Cukup tepat/cukup baik
$0,20 \leq r_{xy} \leq 0,40$	Rendah	Tidak tepat/buruk
$r_{xy} \leq 0,20$	Sangat rendah	Sangat tidak tepat/sangat buruk

(Sumber : Lestari & Yudhanegara, hlm. 193, 2018)

Penelitian ini melibatkan 20 siswa kelas IV sebagai responden dan menggunakan 11 butir soal uraian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan bantuan aplikasi *SPSS IBM versi 25* guna memperoleh hasil yang lebih akurat. Berikut ini disajikan hasil uji validitas untuk masing-masing butir soal uraian:

Tabel 3. 6 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

No soal	R Hitung	Korelasi	Interpretasi	Keterangan
1	0,504	Sedang	Cukup tepat / cukup baik	Valid
2	0,668	Sedang	Cukup tepat / cukup baik	Valid
3	0,740	Tinggi	Tepat / baik	Valid
4	0,699	Sedang	Cukup tepat / cukup baik	Valid
5	0,511	Sedang	Cukup tepat / cukup baik	Valid

No soal	R Hitung	Korelasi	Interpretasi	Keterangan
6	0,761	Tinggi	Tepat / baik	Valid
7	0,795	Tinggi	Tepat / baik	Valid
8	0,730	Tinggi	Tepat / baik	Valid
9	0,799	Tinggi	Tepat / baik	Valid
10	0,351	Rendah	Tidak tepat / buruk	Tidak Valid
11	0,621	Sedang	Cukup tepat / cukup baik	Valid

(Sumber: Penelitian, 2025)

Setelah dilakukan Uji coba instrumen tes kemampuan pemahaman konsep matematis, dari 11 butir soal yang diujikan menunjukkan 1 butir soal yang tidak valid dengan interpretasi tidak tepat/ buruk . Sementara 10 butir soal lainnya dinyatakan dengan interpretasi tepat / cukup tepat. Dalam hal ini 1 butir soal yang tidak valid tidak akan digunakan dalam penelitian. Sementara 10 butir soal yang dinyatakan valid akan digunakan sebagai instrumen penelitian yang akan digunakan sebagai *pre-test* dan *post-test*.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Reliabilitas mengukur kestabilan nilai instrumen, yang tetap konsisten meskipun diberikan pada waktu, tempat, dan orang yang berbeda. Pengujian reliabilitas ini akan dilakukan dengan bantuan *SPSS IBM versi 25*.

Tabel 3. 7 Kriteria Koefisien Korelasi Reabilitas Instrumen

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Validitas
$0,09 \leq r \leq 1,00$	Sangat tinggi	Sangat tepat / sangat baik
$0,70 \leq r < 0,90$	Tinggi	Tepat / baik
$0,40 \leq r < 0,70$	Sedang	Cukup tepat / cukup baik
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah	Tidak tepat / buruk
$r_{xy} < 0,20$	Sangat rendah	Sangat tidak tepat / sangat buruk

(Sumber : Lestari & Yudhanegara hlm. 206, 2018)

Nilai reliabilitas setiap 10 butir soal essay berdasarkan hasil uji coba instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Rekapitulasi Hasil Uji Reabilitas

Uji Reabilitas			
Jumlah Soal	Cronbach's Alpha	Korelasi	Interpretasi
10	0,873	Tinggi	Tepat / baik

(Sumber: Penelitian, 2025)

Dari data tersebut diketahui hasil uji reliabilitas dengan melihat nilai cronbach's alpha. Hasil data dari *Cronbach's Alpha* yaitu 0,873. Hal tersebut menunjukkan bahwa memiliki korelasi tinggi dan interpretasi tepat/baik.

c. Uji Daya Pembeda

Daya pembeda suatu butir soal menunjukkan sejauh mana soal tersebut mampu membedakan kemampuan siswa, yaitu antara siswa dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Tinggi atau rendahnya daya pembeda soal dinyatakan melalui indeks daya pembeda. Pengujian daya pembeda dilakukan dengan bantuan *SPSS IBM versi 25* untuk menentukan kemampuan butir soal dalam

membedakan siswa berdasarkan tingkat pemahaman. Kriteria indeks daya pembeda adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Kriteria Indeks Daya Pembeda

Nilai	Interoretasi Daya Pembeda
$0,70 > DP \leq 1,00$	Sangat Baik
$0,40 > DP \leq 0,70$	Baik
$0,20 > DP \leq 0,40$	Cukup
$0,00 > DP \leq 0,20$	Buruk
$DP \leq 0,00$	Sangat Buruk

(Sumber: Lestari & Yudhanegara, hlm.217, 2018)

Berikut hasil tingkat kesukaran yang telah dilakukan oleh peneliti

Tabel 3. 10 Rekapitulasi Hasil Uji Daya Pembeda

Daya Pembeda		
No soal	Indeks Daya Pembeda	Interpretasi
1	0,424	Baik
2	0,643	Baik
3	0,644	Baik
4	0,558	Baik
5	0,409	Baik
6	0,719	Sangat baik
7	0,765	Sangat baik
8	0,618	Baik
9	0,727	Sangat baik
11	0,520	Baik

(Sumber: Penelitian, 2025)

Dari data tersebut diperoleh bahwa dalam hasil perhitungan uji daya beda terdapat 7 soal diklasifikasikan baik, dan 3 soal diklasifikasikan sangat baik.

d. Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran butir soal mengukur sejauh mana soal mudah atau sulit bagi siswa. Soal yang terlalu mudah atau sulit dianggap kurang efektif. Pengujian tingkat kesukaran dilakukan dengan bantuan SPSS, dan kriteria indeks tingkat kesukaran adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 11 Kriteria Indeks Kesukaran

IK	Interpretasi Indeks Kesukaran
IK = 0,00	Terlalu Sukar
$0,00 < IK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < IK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < IK \leq 1,00$	Mudah
IK = 1,00	Terlalu Mudah

(Sumber: Lestari & Yudhanegara ,hlm.224, 2018)

Hasil dari uji tingkat kesukaran soal yang digunakan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. 12 Rekapitulasi Hasil Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran		
No soal	Indeks Kesukaran	Interpretasi
1	0,67	Sedang
2	0,70	Sedang
3	0,56	Sedang
4	0,46	Sedang
5	0,72	Mudah
6	0,68	Sedang
7	0,70	Sedang
8	0,75	Mudah
9	0,61	Sedang

Tingkat Kesukaran		
No soal	Indeks Kesukaran	Interpretasi
11	0,70	Sedang

(Sumber: Penelitian, 2025)

Berdasarkan hasil Uji tingkat kesukaran instrumen tes kemampuan pemahaman konsep matematis, dari 10 butir soal yang diujikan diperoleh 2 butir soal dalam interpretasi mudah dan 8 butir soal dalam interpretasi sedang

3.4.2 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan inferensial dengan uji-t. Data disajikan dalam tabel dan gambar, kemudian dibandingkan antara hasil *pre-test* dan *post-test* untuk menentukan apakah ada pengaruh dari perlakuan yang diberikan kepada siswa.

3.4.2.1 Analisis Deskriptif

Pengolahan dan analisis data statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau memberikan gambaran tentang data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

3.4.2.2 Analisis Inferensial

Teknik analisis inferensial digunakan untuk mengambil keputusan berdasarkan data yang diperoleh. Langkah-langkah dalam analisis inferensial mencakup:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi dengan distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas membantu peneliti dalam menentukan apakah akan menggunakan teknik statistik parametrik (jika data terdistribusi normal) atau teknik non-parametrik (jika data tidak normal). Uji normalitas yang umum digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dan uji *Shapiro-Wilk*. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam uji normalitas adalah *Shapiro-Wilk* dengan bantuan *IBM SPSS Versi 25*.

Hipotesis:

H_0 : data populasi berdistribusi normal

H_1 : data populasi tidak berdistribusi normal

Kriteria:

H_0 diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$.

H_1 diterima jika nilai signifikansi $< 0,05$.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah *varians* populasi yang digunakan dalam penelitian adalah sama atau tidak. Uji ini memberikan keyakinan bahwa data yang dianalisis berasal dari populasi yang serupa. Uji homogenitas hanya dapat dilakukan jika data penelitian terdistribusi normal. Pada penelitian ini dilakukan uji homogenitas terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Seperti pada uji normalitas, pada uji homogenitas menggunakan *IBM SPSS Versi 25*.

Hipotesis:

H_0 : data bersifat homogen atau memiliki *varians* yang sama

H_1 : data sifatnya tidak homogen atau tidak memiliki *varians* yang sama

Kriteria:

H_0 diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$.

H_1 diterima jika nilai signifikansi $< 0,05$.

3. Uji t

Pada penelitian ini, digunakan uji t, yaitu *Independent Samples t-Test*. Uji *Independent Samples t-Test* adalah alat statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata antara dua kelompok yang tidak saling berhubungan. Untuk pengujian uji t peneliti menggunakan *IBM SPSS Versi 25*.

Hipotesis:

- H_0 : Tidak terdapat perbedaan rata-rata pemahaman konsep matematis siswa kelas eksperimen dan kontrol
- H_1 : Terdapat perbedaan rata-rata pemahaman konsep matematis siswa kelas eksperimen dan kontrol

Kriteria:

H_0 diterima jika nilai signifikansi (*2-tailed*) $> 0,05$.

H_1 diterima jika nilai signifikansi (*2-tailed*) $< 0,05$.

4. Uji *N-Gain*

Uji *N-Gain* digunakan oleh peneliti untuk mengukur peningkatan hasil belajar antara pretest dan posttest. Peneliti menggunakan program SPSS untuk menghitung skor *N-Gain*, yang membantu memahami sejauh mana perubahan hasil belajar siswa dengan membandingkan skor awal mereka. Skor uji *N-Gain* berkisar antara -1 hingga 1, di mana nilai positif menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa, sementara nilai negatif menunjukkan penurunan hasil belajar. Berikut adalah rumus *N-Gain*:

$$\text{Normal Gain} = \frac{\text{Skor Post Test} - \text{Skor Pre Test}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pre Test}}$$

Gambar 3. 1 Rumus *N-Gain*

Nilai *N-Gain* dapat diinterpretasikan dalam kriteria berikut ini:

Tabel 3. 13 Kriteria Nilai *N-Gain*

Nilai <i>N-Gain</i>	Interpretasi
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,00 \leq g < 0,30$	Rendah

(Sumber: Sukarelawan dkk, 2024)

5. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linear adalah metode untuk mengukur hubungan antara variabel *independen* (bebas) dan variabel *dependen* (terikat). Dalam regresi linear sederhana, kita menganalisis seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji regresi linear sederhana biasanya dilakukan menggunakan IBM SPSS Versi 25.

Adapun langkah-langkah melakukan analisis regresi ialah sebagai berikut.

- 1) Menentukan persamaan regresi linear sederhana dengan menggunakan

$$\text{rumus: } \hat{Y} = \alpha + \beta X$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Variabel terikat

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X = Variabel bebas

2) Uji linearitas dan signifikansi regresi

Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi hasil perhitungan dan membandingkan yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai $sig > 0,05$ maka diterima atau tidak terdapat pengaruh model *Teams Games Tournament* (TGT) berbantuan media video animaker terhadap pemahaman konsep matematis siswa
2. Jika nilai $sig < 0,05$ maka diterima atau terdapat pengaruh model *Teams Games Tournament* (TGT) berbantuan media video animaker terhadap pemahaman konsep matematis siswa

3) Menentukan koefisien determinasi

$$D = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Koefisien determinasi

r = R Square

3.4.3 Hipotesis

3.4.3.1 Hipotesis rumusan masalah pertama

Apakah terdapat pengaruh model *Teams Games Tournament* (TGT) berbantuan media video animaker terhadap peningkatan pemahaman konsep matematis siswa SD?

1. H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan dari model *Teams Games Tournament* (TGT) berbantuan media video animaker terhadap peningkatan pemahaman konsep matematis siswa SD
2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari model *Teams Games Tournament* (TGT) berbantuan berbantuan media video animaker terhadap peningkatan pemahaman konsep matematis siswa SD.

3.4.3.1 Hipotesis Rumusan masalah kedua

Apakah peningkatan pemahaman konsep matematis siswa SD yang menggunakan model *Teams Games Tournament* (TGT) berbantuan media video animaker lebih baik dari pada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional?

1. H_1 : Terdapat peningkatan pemahaman konsep matematis siswa SD yang menggunakan model *Teams Games Tournament* (TGT) berbantuan media video animaker lebih baik dari pada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional
2. H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan pemahaman konsep matematis siswa SD yang menggunakan model *Teams Games Tournament* (TGT) berbantuan media video animaker lebih baik dari pada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional.